

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA PESAN DAKWAH FILM BUYA
HAMKA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*



OLEH

An Nalul Utami

20521004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

Hal: Pengajuan Skripsi,

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Curup
Di Tempat

Assalamualaikum Warohmatulohi wabarokatoh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama An Nahul Utami Nim.20521004 yang berjudul "Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Film Boya Hamka" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqosah IAIN Curup tahun 2024.

Demikian Permohonan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

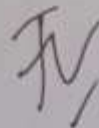
Wassalamualaikum warohmatulohi wabarokatoh

Curup, Juli 2024 Mengetahui

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Anrial, MA

Femalia Valentine, M. A

NIP. 198101032023211021

NIP. 198801042020122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : An Nalul Utami
NIM : 20521004
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Film Baya Hamka*" tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka. Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan agar dapat digunakan seperfunya.

Curup, Juli 2024



An Nalul Utami
NIM: 20521004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. 08732211010-21759 Faks 21010 Kode Pos 18111
Website: Facebook: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup Email:
Fakultasushuluddinadabdandakwah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **GAO** /In.34/FU/PP.00.94/2024

Nama : An Nalul Utami
NIM : 20521004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : *Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Film Baya Hamka*

Telah dimناقsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, 12 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Ketua

Aurial, M.A.

NIP 198101032023211012

Sekretaris

Femalia Valentine, M.A.

NIP 198801042020122002

Penguji I

Savri Yousah, S.Th. I.M., Ag.

NIP 199010082019081001

Penguji II

Dede Sihabudin, M. Sos.

NIP 199203102022031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP 197501122006041009

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah, impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selalu diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat ridho dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa yang selalu mendukung disetiap langkah kakiku, bapak Ibrahim, ibu yang sangat saya sayangi Resmiyati (Almh) , yang selalu mensupport, memberikan semangat dan arahan, ikhlas dalam memperjuangkan supaya saya menjadi orang yang berguna. Terimakasih banyak orang tuaku atas dukungan cinta dan kasihmu, jasamu sangat besar bagiku semoga Allah memberikan jalan terbaiknya untukku dalam segala tujuanku yang ingin membahagiakan kalian. Aamiin Ya Allah.
2. Kepada adik kakak dan saudara-saudaraku yang jauh dan yang dekat terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan semangat kepadaku.
3. Kepada ibu bapak dosen Prodi KPI yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama proses perkuliahan.
4. Kepada ibu dan bapak dosen pembimbing 1 dan 2 yaitu bapak Anrial, MA dan ibu Femalia Valentine, M. A.
5. Kawan rekan dan handai taulan yang juga sudah mendukung selama ini
6. Seluruh orang-orang yang saya anggap keluarga baik dari rekan 1 Prodi, kawan KKN, PPL dan semua orang yang pernah saya temui selama ini.

Terima kasih dan atensi yang terhingga untuk semuanya semoga menjadi amal ibadah dihadapan Allah SWT.

MOTTO

***“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati
sesungguhnya ALLAH maha memberi petunjuk”***

“Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Film Buya Hamka”

Oleh: An Nalul Utami (20521004)

ABSTRAK

Dalam film Buya Hamka dan penulis menemukan pesan-pesan moral dalam bentuk dakwah yang dilakukan oleh Buya Hamka baik secara lisan dan juga perilaku. Ada 3 aspek pesan dakwah yang ditemukan menurut penulis dalam film Buya Hamka yaitu pesan syariat, pesan akidah dan pesan akhlak. Tujuannya untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka dan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film Buya Hamka dengan menggunakan analisis semiotika Rolan Barthes.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di suatu tempat. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian berkenaan dengan analisis makna denotasi dan konotasi dalam film Buya Hamka dengan menggunakan analisis semiotika Rolan Barthes menunjukkan bahwa Buya Hamka banyak mengandung ajaran dan pesan, antara lain pesan tentang akidah, akhlak, dan syariah. Dalam pesan akidah yang terkandung dalam film ini, Buya Hamka memberikan hikmah dan pemahaman bahwa inti ajaran Islam adalah tauhid dengan membela hak hidup merdeka. Pesan Syariah yang menjadi salah satu pesan penting dalam film Buya Hamka ini untuk dipahami berpegang teguh pada ajaran dan syariah, jalani hidup yang hidup ini tentang ibadah, menebarkan segala nilai kebaikan, mencegah segala keburukan, dan menjalani hidup yang diperintahkan Allah dan apapun itu Maknanya ini berdasarkan keteladanan Rasulullah serta dalam pesan akhlak Buya Hamka yang begitu tegas namun santun, sabar dan ikhlas dalam tindakan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film, Semiotika, Denotatif, Konotatif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi. *Allahumma Sholli ala Sayyidina Muhammad*, shalawat beriring salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Shallallahu „alaihi wasallam. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Ibu Intan Kurnia Syaputri, MA. Selaku ketua Prodi KPI IAIN Curup
7. Kepada pembimbing 1 bapak Anrial, MA yang telah membimbing selama ini.

8. Kepada pembimbing 2 ibu Femalia Valentine, M. A juga sudah membantu dalam membimbing selama ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal ibadah, *Aamiin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin*.

Curup, Juli 2024
Penulis

An Nalul Utami
NIM: 20521004

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. FokusMasalah	5
C. PertanyaanPenelitian	5
D. Tujuan.....	5
E. Manfaat.....	6
F. Kajian Literatur.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pesan Dakwah.....	9
1. Pengertian Pesan Dakwah	9
2. Tujuan Dakwah.....	10
3. Pesan-Pesan Dakwah	11
B. Film Sebagai Media Dakwah.....	13
1. Pengertian Film.....	14
2. Jenis Film.....	15
3. Genre Film.....	16
4. Fungsi film.....	16
C. Analisis Semiotika Roland Barthes	16
1. Pengertian semiotika.....	16
2. Macam-macam semiotika.....	17
3. Teori Semiotika Roland Barthes.....	18
4. Analisis semiotika dalam film	20
5. Aspek Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Film Buya Hamka	32
1. Profil Buya Hamka	32
2. Peran Aktor Film Buya Hamka	33
B. Pembahasan.....	34
1. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka	34
2. Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Film Buya Hamka Dengan Menggunakan Analisis Semiotika Rolan Barthes.....	45
C. Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Buya Hamka	55

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan seringkali kita jumpai dalam komunikasi atau kegiatan mentransfer informasi baik secara lisan atau tulisan. Dalam artian pesan lebih yang lebih luas adalah Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹ Pesan dapat dikelompokkan ke dalam 3 unsur, yaitu kode pesan atau sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain, isi pesan atau bahan atau materi yang ditentukan untuk memahami maksud dari pesan tersebut dan wujud pesan atau sesuatu yang membungkus pesan itu sendiri agar memberi wujud nyata dalam ketertarikan isi pesan didalamnya.

Dakwah kerap dimaknai sebagai aktivitas yang hanya dilakukan pada jamaah di masjid atau pengajian, dalam proses dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Padahal penjelasan dakwah yang lebih luas yaitu dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.

Dakwah identik dengan risalah Islamiah yang di emban para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Jadi yang dimaksud pesan dakwah adalah isi dari aktifitas dakwah yang disampaikan oleh seseorang Da'I kepada Mad'u,

¹ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 9

berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqidah, Syari'ah dan juga Akhlak. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Dalam film *Buya Hamka* pesan dakwah yang bersifat verbal(dalam bentuk lisan maupun tulisan) tergambar dalam beberapa adeganadegan yang berupa bahasa dan dialog yang diucapkan.² Sedangkan film merupakan audio visual yang menghasilkan suara gambar yang bergerak. Film merupakan alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.³ Seperti film yang berjudul “Buya Hamka” yang di surtadarai oleh Fajar Bustomi yang tayang pada 19 april 2023 diproduksi oleh Falcon Pictures.

Salah satu alternatif dakwah adalah melalui media film, dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut dapat diefektifkan. Seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya-karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah dalam menyebarkan pesanpesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam. Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 123.

³ Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 54.

Film *Buya Hamka* memiliki prestasi yaitu mendapat nominasi pada festival film Indonesia, yaitu kategori penulis skenario adaptasi terbaik mendapat penghargaan Piala Citra dan meraih kategori pengarah sinematograf terbaik pada penghargaan Piala Citra. Selain itu penghargaan dari MUI berupa film yang menginspirasi dalam dakwah Islam di era modern. Selain itu film *Buya Hamka* memiliki *rating* 8.0 di IMDB yang mengartikan film ini memiliki nilai yang bagus dari aspek sinematografi.

Film *Buya Hamka* mulai tayang pertamakali pada tanggal 9 April 2023 menjelang Hari Raya Idul Fitri di seluruh bioskop Indonesia. Film *Buya Hamka* diperankan oleh pemeran utama Vino G Bastian yang bertindak sebagai *Buya Hamka* dengan penampilannya yang mendapat banyak pujian para penonton karena totalitasnya. Film ini mengisahkan kisah nyata perjalanan hidup Pahlawan Nasional bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama *Buya Hamka*. Film *Buya Hamka* telah capai tontonan hingga lebih dari 1 juta penonton di bioskop di awal rilisnya.

Film ini menceritakan kisah tentang tokoh ulama, sastrawan dan juga politikus, yang bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan *Buya Hamka*. Yang di perankan oleh Vino G Bastian sebagai (*Buya Hamka*), Laudya Cynthia Bella sebagai (*Siti Raham*) berperan sebagai istri *Buya Hamka*. Film *Buya Hamka* menjadi salah satu film yang mampu menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya, meskipun masih baru tayang belum lama ini.

Buya Hamka lahir di Agam, Sumatra Barat pada 17 februari 1908. Ia merupakan putra dari pasangan Abdul Karim Amrullah dan Sitti Shafiah. Kehidupan pribadi Hamka di didik penuh dalam ajaran Islam karena ayahnya seorang ulama di tanah Minangkabau. Sementara ibunya berlatar dari keluarga seniman. Saat remaja Hamka bersekolah di sekolah Islam modern pertama di Indonesia. Namun ia memutuskan pindah ke Jawa Tengah pada 1922 untuk merantau dan belajar tentang pergerakan Islam modern ke sejumlah tokoh, salah satunya H.O.S Tjokroaminoto. Setelah cukup lama merantau akhirnya ia memjuturkan kembali ke tanah kelahirannya untuk fokus mengurus persyarikatan Muhammadiyah.

Setelah itu, Hamka melanjutkan pendidikannya ke Mekkah untuk mendapatkan gelar diplamanya. Setelah pulang dari Mekkah, Hamka bekerja sebagai penulis di Majalah Pelita Andalas, Medan, Sumatra Utara, dan banyak membuat karya tulis dan artikel. Usai menikah dengan Siti Raham, Buya Hamka aktif berkecimpung dalam kepengurusan Muhammadiyah dan menjabat sebagai ketua cabang Padang Panjang. Kariernya semakin meluas karna nama Abdul Malik Karim Amrullah dipilih menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama pada tahun 1975 dan menjabat selama 5 tahun. Buya Hamka merupakan sosok yang suka belajar berbagai ilmu pengetahuan, mahir berbahasa Arab, dan banyak meneliti karta-karya, serta banyak novel yang sudah ditulis oleh Buya Hamka.

Berdasarkan dari berbagai penjelasn mengenai sosok Buya Hamka yang telah diuraikan serta dari arahan dosen pembimbing dan secara pribadi penulis

tertarik menganalisa tokoh Buya Hamka maka penulis merasa film ini pantas untuk dianalisa dengan judul penelitian ‘‘Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Buya Hamka dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas penulis membatasi batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka.
2. Penulis meneliti film Buya Hamka menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

D. Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka.
2. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Buya Hamka dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

E. Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memperjelas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka*.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan pengalaman untuk peneliti dan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dakwah islam dengan media yang menarik di film tersebut, serta bisa memotivasi dalam dunia perfilman untuk terus mengemangkan ide dan kreatifitas dalam berkarya.

F. Kajian literatur

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki banyak referensi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu memudahkan peneliti untuk hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Pertama, Yunita Dwi Putri dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai”. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Mengangkat kisah perjuangan ulama kharismatik pesantren Tebuireng, Jombang, JawaTimur, Hadratussyaikh Hasim Asy“ari, yang juga menjadi tokoh kunci dalam menggerakkan santri-

santri dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film sang kiai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian analisis data dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes.

2. Kedua, Lathifah Istiqomah dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film ini bergendre drama remaja yang menghisahkan kedekatan seorang kakak (Gagah) dengan adiknya (Gita), hubungan mereka yang begitu dekat tiba-tiba merenggang setelah sang kakak berubah. Penulis mencari pesan dakwah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis semiotika Roland Barthes.
3. Ketiga, Sephia Zamrud Nirmala dengan judul “Makna Jihad Dalam Film *Long Road To Heaven* Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film ini berjenis fiksi yang menyajikan suatu fakta dan unsur-unsur jihad yang salah diartikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang khusus menelaah representant, objek dan interpretant.
4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Khalis Irfan, Fahriyan Awaluddin, Firman Fadill, dan Salwa Ashfiya Angriani yang berjudul “Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film *Buya Hamka*)”

Jurnal of communication Islamic broadcasting dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Artikel jurnal ini ditulis untuk meneliti representasi metode dakwah yang diimplementasikan dalam film Buya Hamka. Agar lebih mudah memahaminya, peneliti fokus mengamati cuplikan scene pada trailer resmi film Buya Hamka yang berkaitan dengan metode dakwah Buya Hamka. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Film ini merepresentasikan keberhasilan metode dakwah Buya Hamka dengan Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Mujadalah. Penerapan metode dakwah pada film “Buya Hamka” dalam bentuk dakwah bilKitabah (memanfaatkan karya tulis) dengan metode Al-Hikmah (kebijaksanaan) ini terdapat pesan dakwah yang tersampaikan kepada banyak pembaca novel. Dalam bentuk dakwah bil-Lisan dengan metode Mauizatul Hasanah, Buya Hamka mampu menggerakkan semangat juang masyarakat dengan menyampaikan pidato yang berisikan pesan perjuangan berlandaskan tauhid Islam. Dalam bentuk dakwah bil-hal dengan metode Al-Qudwah, Buya Hamka mengambil sikap diam dan sabar dalam menghadapi fitnah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan suatu proses komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima, atau lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sementara astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komuikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator. Dakwah di artikan menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁴

Dakwah merupakan komunikasi itu sendiri, namun tidak semuanya komunikasi itu adalah dakwah. Ada beberapa elemen yang terkandung didalamnya. Dalam dakwah terkandung elemen-elemen komunikasi dalam proses penyampaian ajaran islam kepada mad'unya. Sedangkan dalam islam proses dakwah komunikasi tidak selalu mengandung unsur ajaran agama islam. Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan islam kepada manusia.⁵ Dakwah merupakan suatau upaya mengajak kepada jalan yang di ridhoi Allah SWT dengan tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui Al-Qur'an dan hadist, dakwah adalah mengajak atau

⁴ Sholikhah Nikmatus. "*Analisis Isi Pesan Dakwah di Media On Line*". <http://eprint.umm.ac.id/PDF>. Diakses Jum"at 18/04/2024. Jam 22.00 WIB

⁵ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 9

mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari aluran hadits atau dirumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukkan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa dan menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.⁶

Sebagaimana firman Allah berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: ‘‘Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.’’ (Q.S Ali-Imron Ayat 104).

2. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut: pertama, adanya proses perubahan terhadap objek dakwah baik dalam segi tingkah laku maupun kehidupan mad’u. Kedua, dakwah islam bertujuan untuk kearah yang lebih baik, yajni bagi umat islam dengan ajaran amar ma’ruf nahi munkar dan ketiga,dakwah sebagai salah satu saraba untuk menyampaikan kebaikan kepada umat muslim, sebagai sarana menuntut ilmu.

Dalam dakwah perlu diadakannya perencanaan untuk memudahkan da'i dalam meleksanakan dan mengetahui kondisi mad’unya. Adapun yang dimaksud dengan perencanaan dakwah adalah kegiatan awal sebagai

⁶ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 9

penentuan terhadap tindakan-tindakan atau langkah-langkah dakwah yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah diterapkan perencanaan selalu berorientasi kemasa depan, bersifat dinamis, dan fleksibel.⁷ Dinamis artinya perencanaan kegiatan dakwah dibuat tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan terus menerus dalam rangka pengembangan-pengembangan kegiatan dakwah kedepannya. Sedangkan fleksibel artinya disempurnakan sesuai dengan kondisi, dan kebutuhan si objek atau mad'u tanpa merubah yang telah diterapkan semula. Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah.⁸

3. Pesan-Pesan Dakwah

a. Dakwah Akidah

Aqidah secara harfiah yaitu ikatan. Ini berarti, orang yang beraqidah itu adalah orang yang terikat kepada nilai-nilai yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, sedangkan ucapan dua kalimat syahadat merupakan pengikatnya. Aqidah juga disebut dengan iman yang secara harfiah artinya percaya, orangnya disebut dengan mukmin. Ini berarti, mukmin adalah orang yang percaya kepada Allah sebagai Tuhan dan Muhammad Sebagai Rasulullah, sekaligus memiliki kepercayaan-kepercayaan yang benar sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya.

Akidah secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-

⁷ Mahfud Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hlm. 122-123.

⁸ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 9

hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum aksioma oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.⁹

b. Dakwah Syariah

Syari'ah berasal dari kata *syaari'* yang artinya jalan. Hidup ini sering kali disebut dengan perjalanan, dan dalam perjalanan tentu saja banyak peraturan yang harus kita taati. Ini berarti dalam perjalanan hidup, manusia harus menempuhnya dengan sejumlah peraturan. Oleh karena itu, Allah SWT mengatur seuruh aspek kehidupan, dan seorang muslim harus memilihnya dengan hati yang senang agar ia betul-betul pantas sebagai orang yang beriman.

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik ibadah, mu'amalah, (hubungan perdata antara satu orang dengan orang lain, seperti munakahat), maupun jinayah (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, social, serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian yaitu ta'abudi (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan

⁹ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 48

secara tepat), dan ta'auqli (ibadah yang biasa dijabarkan oleh penalaran).¹⁰

c. Dakwah Akhlak

Akhlak merupakan jamak dari kata khuluq yang artinya perbuatan, tingkah laku atau budi pekerti. Maka, akhlak merupakan penilaian Allah dan Rasul-Nya terhadap perbuatan manusia yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Idealnya, setiap muslim memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Sebagai teladan bagi setiap muslim. Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.

B. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung pada misi film tersebut. Film dapat mencakup pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia, berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u yang menjadi sasarannya, karena sifatnya

¹⁰ Muhammad Khalis Irfan Dkk, *Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buaya Hamka)*, Jurnal Of Communication AND ISLAMIC BROADCASTING, 2023. Hlm. 19

yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Keunikan film sebagai media dakwah:

- 1) Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- 2) Media film menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah di ingat dan mengurangi kelupaan.

Dalam hal ini, film menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penonton dengan harapan agar isi dari materi dakwah tersebut menjadi contoh dakwah yang baik bagi penonton.¹¹ Dari penjelasan tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa media dakwah tidak dapat terlepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk media dakwah yang bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media film dapat tersampaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

1. Pengertian Film

Pengertian film adalah gambar bergerak. Bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film juga merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Film yang peneliti maksud adalah gambaran hidup, dari serangkaian gambar yang diedit oleh seorang editor, ditambah dengan musik, efek, dan rekam

¹¹ Husna, Z. Z., & Aziz, M. A. *Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Mediakita, 5(1), (2021), hlm. 37–55.

¹² Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hlm. 100

suara yang disusun untuk membentuk secara keseluruhan cerita dengan durasi tertentu.¹³

2. Jenis Film

Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis, yaitu documenter, fiksi, dan ekperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan non cerita. Elvinaro membagi film menjadi empat jenis diantaranya yaitu:

- a. Film Cerita yaitu Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topic berupa cerita fiksi.
- b. Film Berita yaitu Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.
- c. Film Dokumenter merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan. Film documenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi, berita, investigasi, sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, social, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.
- d. Film Kartun di buat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh computer. Kebanggaan jenis film seperti uraian diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan yang menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya

¹³ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis RekatmaMeia, 2017), hlm. 145.

dilihat dari jalan ceritanya, bintang filmnya, adegan-adegan didalamnya, dan karakter yang di tonjolkan oleh tokoh didalam film.

3. Genre Film

Genre film berasal dari bahasa Prancis yang bermakna “bentuk”, kata genre mengacu pada istilah biologi, yaitu genus. Jika dalam film, genre diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi, dan peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta tokoh, fungsi utama dari genre adalah agar memudahkan pengelompokan ini agar memudahkan penonton memilah film sesuai dengan genrenya.¹⁴

4. Fungsi film

Film mengandung berbagai fungsi antara lain fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari sehari-hari secara berimbang.¹⁵

C. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1. Pengertian semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang

¹⁴ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis RekatmaMeia, 2017), hlm. 145.

¹⁵ Muhidin, A. *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi, dan Wawasan*. (Jakarta: Pustaka Setia. 2002). Hlm. 12

atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Jika semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, semiotika, atau dalam istilah barthes, semiologi. Pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*thing*).¹⁶

2. Macam-macam semiotika

Saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang kita kenal:

- a. Semiotika analitik, merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- b. Semiotika deskriptif adalah semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotika *faunal zoomiotic* merupakan semiotika khusus yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan .
- d. Semiotika kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu telah diketahui

¹⁶ Alex Sobur. *Semiotika*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006), hlm. 63.

bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan dengan masyarakat lain.

- e. Semiotika naratif adalah semiotika yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
- f. Semiotika natural atau semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotik normatif merupakan semiotika yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang terwujud norma-norma.
- h. Semiotika sosial merupakan semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang terwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i. Semiotika struktural adalah semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.¹⁷

3. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh semiotika komunikasi yang menganut aliran semiotika komunikasi strukturalisme Ferdinand De Saussures. Roland dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktikkan model linguistik dan semiologi suassure, ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahasa

¹⁷ Alex Sobur. *Semiotika*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006), hlm. 63.

adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu Denotasi dan Konotasi.

a. Denotasi

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Selain itu, Barthes juga melihat makna dalam tingkatnya, tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu maknamakna yang berkaitan dengan mitos.¹⁸

b. Konotasi

Konotasi adalah sebuah kata yang mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya, sedangkan denotasi merupakan sebuah kata yang memiliki arti yang sebenarnya dan apa adanya seperti yang sehari-hari kita gunakan. Makna konotatif dipengaruhi oleh nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna yang hampir sama, karena berkaitan dengan nilai rasa.

Konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Barthes menyatakan bahwa sastra merupakan contoh paling jelas bagi sistem

¹⁸ Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010), hlm. 15

pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama.¹⁹

c. Mitos

Mitos dalam perubahan semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial yang dianggap ilmiah. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebutkan sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut Konotatif, yang didalamnya Mythologies-nya ia bedakan dari Denotif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Tabel 2.1
Penerapan Peta Semiotika Roland Barthes

1. Signefier (Penanda)	2. Signifiend (Petanda)
3. Denotif Sing (Tanda Denotif)	
4. CONNOTATIF SIGNEFIER (Penanda Konotatif)	5. CONNOTATIF SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
6. KONOTATIF SING (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif (4). Dari semua penanda konotatif akan memunculkan petanda

¹⁹ Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010), hlm. 15

konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi yang mengerti oleh Barthes. Dalam pengertian secara umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna sesungguhnya, bahkan terkadang juga dirancukan dengan refrensi atau acuan. Proses signifikan yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi dalam semiologi Barthes denotasi merupakan sistem signifikan tingkat pertama, sementara konotasi merupakan sistem tingkat kedua.²⁰

4. Analisis semiotika dalam film

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan. Menurut preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda semiotik yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

²⁰ Umberto. *Teori Semiotika*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 54

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Dengan tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda pada film termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.²¹

5. Pesan Dakwah Dalam Film

a. Pesan Dakwah Akidah

Akidah secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum aksioma oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta

²¹ Muhammad Khalis Irfan Dkk, *Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buaya Hamka)*, Jurnal Of Communication AND ISLAMIC BROADCASTING, 2023. Hlm. 19

diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.²²

b. Pesan Dakwah Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik ibadah, mu'amalah, (hubungan perdata antara satu orang dengan orang lain, seperti munakahat), maupun jinayah (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, social, serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian yaitu ta'abudi (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan ta'aqquli (ibadah yang biasa dijabarkan oleh penalaran).²³

c. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.

Berbeda dengan ulasan lainnya yang memuat tentang analisis semiotika dalam film *buya hamka* dalam artikel Muhammad Khalis Irfan dkk yang menganalisis aspek yaitu terdapat penerapan metode dakwah yang berorientasi pada ajaran Islam dan direpresentasikan berdasarkan Q.S. An-

²² Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 48

²³ Muhammad Khalis Irfan Dkk, *Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)*, *Jurnal Of Communication AND ISLAMIC BROADCASTING*, 2023. Hlm. 19

Nahl ayat 125 dalam bentuk dakwah bil-Kitabah, bil-Lisan, dan bil-Hal. Penerapan metode dakwah pada film “Buya Hamka” dalam bentuk dakwah bil-Kitabah (memanfaatkan karya tulis) dengan metode Al-Hikmah (kebijaksanaan) ini terdapat pesan dakwah yang tersampaikan kepada banyak pembaca novel. Metode dakwah yang diimplementasikan melalui karya tulis selalu baik dan mudah diterima. Dalam bentuk dakwah bil-Lisan dengan metode Mauizatul Hasanah, Buya Hamka mampu menggerakkan semangat juang masyarakat dengan menyampaikan pidato yang berisikan pesan perjuangan berlandaskan tauhid Islam.

Dalam bentuk dakwah bil-hal dengan metode Al-Qudwah, Buya Hamka mengambil sikap diam dan sabar dalam menghadapi fitnah. Pengimplementasian metode dakwah sukses mengemas pesan dakwah dengan kreatif dan jawaban dari berbagai permasalahan sosial masyarakat, sehingga para penggemar karangan Buya Hamka banyak mengambil pesan kebaikan dan tersentuh dengan pendekatan maupun metode dakwah beliau dalam sepanjang hidupnya.

Interpretasi peneliti bukanlah satu-satunya kebenaran yang sah, sehingga diharapkan adanya penelitian lain sebagai pembanding terhadap tema yang sama tentang representasi metode dakwah Islam dalam film dan memungkinkan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Kemudian, dikarenakan peneliti masih belum menemukan tayangan film Buya Hamka versi full movie di berbagai media platform aplikasi maupun internet,

diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengamati lebih banyak adegan dari sudut pandang atau nilai dakwah yang berbeda.²⁴

²⁴ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 48

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di suatu tempat atau lingkungan, bisa melalui tempat-tempat penelitian bisa juga sumber lain misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen, film dan lain-lain.²⁶ Pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.²⁷

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

²⁶Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Surabaya: El.Kaf,2005), h. 110.

²⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai studi yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan cara langsung terjun ke lapangan. Peneliti mendapatkan data tersebut dengan berbagai cara seperti survei, kuisioner, dan sebagainya. Data primer seringkali digunakan untuk penelitian karena data tersebut objektif dan otentik, dan masih bersifat mentah. Karena itu, biasanya data tersebut perlu diolah kembali. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan menyesuaikan dengan pemilihan narasumber. Dengan begitu data yang didapatkan akan lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan.

Data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Buya Hamka*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan dan berperan sebagai data pelengkap.²⁸ Sifat dari pelengkap adalah melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah

²⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30.

diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, buku-buku riwayat hidup tokoh-tokoh masyarakat, dan jurnal karya tulis ilmiah, yang mendukung dalam sebuah penelitian.²⁹

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber seperti jurnal, artikel penelitian tentang Buya Hamka dan juga sumber seperti buku biografi atau riwayat hidup Buya Hamka. Secara lebih spesifik penulis mengambil *screenshot* atau foto adegan dalam film Buya Hamka yang penulis asumsikan memiliki pesan-pesan dakwah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu langkah yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Berikut teknik pengumpulan datanya:

1. Observasi

Observasi sering juga disebut pengamatan. Observasi sering digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena. Observasi biasanya dilakukan dengan meninjau, mengawasi dan meneliti suatu obyek, hingga mendapat data yang sifatnya valid. Banyak bidang ilmu pengetahuan yang membutuhkan atau sering menggunakan observasi. Proses pengamatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung atau pengamatan melalui media-media

²⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30.

massa dan media elektronik. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati melalui media dengan cara menonton film.

Obsevasi atau pengamatan yaitu metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Observasi awal yang peneliti lakukan ialah dengan menonton film Buya Hamka, dari aktivitas pengamatan dengan menonton film Buya Hamka melalui youtube dan media aplikasi netflix penulis mengamsumsikan adanya *scene-scene* dalam film Buya Hamka ini terdapat pesan-pesan dakwah baik dari lisan dan juga perilaku yang terlihat dari pengamatan dalam film Buya Hamka ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, klipng, dan bahan referensi lainnya. Metode dokumentasi Tindakan mencatat dan mengklasifikasikan informasi secara tertulis, foto, dan lain sebagainya. Jadi, pengertian dokumentasi adalah aktivitas atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Bisa pula diartikan bahwa dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 110.

dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi yang dilakukan untuk penyimpanan dokumen dengan memakai aktualitas yang teliti dari penulisan sumber informasi khusus dari sebuah risalah, amanat, buku, dan dari media-media massa ataupun media lainnya.³¹

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan penulis mengambil *screenshot* atau foto adegan dalam film Buya Hamka yang penulis asumsikan memiliki pesan-pesan dakwah.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan di penelitian adalah analisis kualitatif. Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Reduksi Data

Memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.³²

³¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 110.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mengelompokkan data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian – bagiannya dalam konteks yang utuh. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan dan mengangkatnya sebagai temuan yang baru dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data) agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.³³

³³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Buya Hamka

1. Profil Buya Hamka

Buya Hamka adalah film biografi Indonesia yang diproduksi oleh Falcon Pictures dan tayang perdana pada 19 April 2023. Film ini diangkat dari kisah nyata perjalanan hidup Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut Buya Hamka. Majelis Ulama Indonesia berkolaborasi dengan Falcon Pictures dan StarVision memproduksi film biografi ini. Film Buya Hamka yang disutradarai Fajar Bustomi berdurasi tujuh jam dan terdiri dari tiga jilid skenario yang ditulis oleh Alim Sudio berdurasi 106 menit dan dibintangi oleh Vino Bastian, Laudia Cynthia Vera, Donny Damara, Desi Ratnasari, Ben Kashafani, Ade Furman Hakim, Martino Rio, dan banyak lagi.³⁴

Gambar 4.1

Cover Film Buya Hamka Vol.1



³⁴ “Buya Hamka (film),” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2 Juli 2024, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya_Hamka_\(film\)&oldid=24969770](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya_Hamka_(film)&oldid=24969770).

2. Peran Aktor Film Buya Hamka

Serial drama biografi Buya Hamka yang disutradarai oleh Fajar Bustomi ini menggambarkan kehidupan Buya Hamka dari kecil hingga dewasa. Jilid pertama menceritakan masa Buya Hamka menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar dan berhasil mengembangkan organisasi tersebut dengan pesat. Hamka juga mulai menulis literatur surat kabar, dan kisah cintanya diterima dengan baik oleh pembaca. Hamka dan keluarganya pindah ke Medan setelah ia diangkat menjadi pemimpin redaksi majalah Pedoman Komunitas. Posisi ini menyebabkan Hamka berkonflik dengan pasukan Jepang dan terpaksa ditutup karena dianggap berbahaya. Kehidupan keluarga Hamka hancur ketika salah satu anaknya meninggal karena suatu penyakit. Upaya Hamka untuk mendekati diri dengan Jepang dipandang sebagai sanjungan dan permusuhan, hingga ia diminta mundur dari jabatan pengurus Muhammadiyah.

Sebelum menuliskan pemerannya, sebaiknya ketahui dulu biografi sutradara film Buya Hamka yaitu Fajar Bustomi. Fajar Bustomi (lahir 6 Juli 1982) adalah seorang sutradara film Indonesia. Salah satu karyanya yang terkenal dan menjadi hits box office di Indonesia adalah Dylan 1990 yang ditonton lebih dari 6,3 juta penonton dan menjadi film Indonesia terlaris pada tahun 2018. Fajar lahir di Jakarta dari orang tua asal Minangkabau. SMA Negeri 48 Setelah menyelesaikan pendidikan di Jakarta, saya melanjutkan studi dengan fokus penyutradaraan film di Institut Kesenian Jakarta. Setelah lulus kuliah, saya menjadi sutradara video musik untuk

beberapa penyanyi dan grup musik di Indonesia. Memasuki dunia perfilman pada tahun 2008. Beberapa film yang pernah ia sutradarai antara lain trilogi Dylan dan film biografi Buya Hamka. Film Buya Hamka merupakan film biografi yang menggambarkan kisah nyata Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka, seorang pahlawan nasional dan ulama besar asal Sumatera Barat.

Aktor Vito G. Bastian berperan sebagai Buya Hamka dalam film Buya Hamka. Soal memerankan Buya Hamka, Vito mengaku harus belajar banyak. Vito juga membaca buku Buya Hamka dan bertemu dengan keluarga Buya Hamka untuk mengetahui dan memahami kepribadian Buya Hamka. Saat memerankan Buya Hamka, Vito mengaku sempat kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Minang, bahasa yang digunakan pada tahun 1920-an. Actor Vito G. Bastian berperan sebagai Buya Hamka dalam film biografi Buya Hamka. Ia mengungkapkan betapa gugupnya dirinya memerankan Buya Hamka, seorang tokoh bangsa. Film Buya Hamka yang disutradarai Fajar Bustomi dibintangi oleh sejumlah aktor Tanah Air.

Profil Buya Hamka juga memuat karier, karya sastra, dan penghargaan Buya Hamka dan peran pemeran tokoh Buya Hamka dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang watak dan kepribadian Buya Hamka dalam film ini mencerminkan karakternya yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, sabar, dan petarung yang kuat.³⁵ Penelitian kemudian

³⁵ Jamil Hasyim Thamrin dkk, *Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi*, (Makassar: JICN UM Makassar, 2024). hlm. 1-9

membagi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Buya Hamka ke dalam tiga kategori yaitu pesan keimanan, pesan akhlak, dan pesan syariah.

Tabel 4.1

Pemeran Film Buya Hamka Vol.1

Pemain	Pemeran
Vino Bastian	Abdul Malik Karim Amrullah/Hamka
Laudya Cynthia Bella	Sitti Raham, istri Hamka
Donny Damara	Abdul Karim Amrullah / Haji Rasul
Desy Ratnasari	Ummi Safiyah, ibu Hamka
Ben Kasyafani	Zainuddin Labay El Yunusy / Asrul
Ade Firman Hakim	Karta
Marthino Lio	Amir
Rhesa Putri	Farida
Mawar de Jongh	Kulsum
Ferry Salim	Gubernur Nakashima
Anjasmara	Soekarno, presiden Indonesia
Verdi Solaiman	Abdul Karim Oei Tjeng Hien
Yoga Pratama	Zaki Hamka, putra Hamka
Zayyan	Zaki kecil
Raditya Ranindra	Zaki remaja
Roy Sungkono	Rusydi Hamka, putra Hamka
Bima Azriel	Rusydi kecil (15 tahun)
Rasyid Albuqhari	Rusydi remaja
Ajil Ditto	Fahri
Alfie Alfandy	Dadang, sipir penjara Hamka
Yoriko Angeline	Ola
Ivan Leonardy	Ayah Ola
Sulistyo Kusumawati	Ibu Ola
Ichsanuddin Ilyas	Irfan Guci
Quinsha Malaika	Azizah
C M van der Kruk	Atasan tentara Belanda
Chew Kin Wah	Tan Ban Kie ³⁶

³⁶ Jamil Hasyim Thamrin dkk, *Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka Vol. 1 Karya Fajar Bustomi*, (Makassar: JICN UM Makassar, 2024). hlm. 1-9

B. Pembahasan

Setelah menyaksikan scene dan adegan dalam film Buya Hamka penulis melihat ada 3 aspek dakwah yang disampaikan oleh beliau yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka

Maksud atau pesan dakwah dalam film Buya Hamka tentunya dapat dikutip dan diawali dari perjalanan hidupnya dari masa menjadi pengurus Muhammadiyah hingga Indonesia merdeka. Perjuangan tulus Buya Hamka dalam menyebarkan dakwah dan menjaga kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa banyak permasalahan dalam kehidupan Buya Hamka, namun keikhlasannya dalam mendakwahkan dan menyebarkan Islam Berkah hal tersebut, hal itu sudah mendarah daging dalam hidupnya. Meski banyak hinaan dan cobaan dalam hidupnya, ia tetap ikhlas dan semangat dalam jiwa dan hatinya dalam memperjuangkan keluarga dan masyarakatnya. Pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka dapat diidentifikasi melalui beberapa hal diantaranya:

a. Pesan Akidah

Pesan dakwah akidah yang terdapat dalam adegan film Buya Hamka ialah sebagai berikut.

Gambar 4.2



Dari gambar 4.2 merupakan adegan dalam film Buya Hamka dimenit 86.00-89.45 tersebut bahwa Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana Rasulullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Itulah pesan akidah yang penulis temukan dalam film buya hamka dalam adegan tersebut.

Gambar 4.3



Dari gambar 4.3 terlihat pada menit 00.09.37-00.10.30 menunjukkan bahwa Hamka menyampaikan dakwah yang disampaikan ialah menolak penjajahan dan perbudakan. Buya Hamka ialah hakikat kedudukan manusia itu sama dihadapan tuhan. Dari adegan film tersebut terdapat pesan akidah yakni mempertahankan hak sebagai manusia khususnya umat Islam membela hak untuk bebas sebagai manusia merdeka merupakan jihad dijalan Allah yang bernilai pahala jidah apabila gugur saat melawan penjajah.

Gambar 4.4

Pada menit 01.36.57 – 01.38.19 menunjukkan bahwa Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana Rasulullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Pandangan penulis saat menonton adegan tersebut sejalan sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW menghapus budaya perbudakan. Bahwa manusia memiliki nilai yang sama dan yang membedakan hanya takwanya.

b. Pesan Akhlak

Salah satu kekuatan terbesar akademisi adalah memimpin dengan memberi contoh. Banyak akademisi yang tidak meninggalkan banyak kesan ketika menonton perkuliahan atau pidato, namun yang sebenarnya mereka dengar adalah tindakannya, sehingga mereka menyimak dengan seksama apa yang mereka sampaikan. Buya Hamka juga menunjukkan dalam film Buya Hamka bahwa sikap tegasnya dalam menjaga akhlak yang baik sangat jelas terlihat. Seperti yang penulis temukan dalam beberapa adegan film Buya Hamka berikut ini:

Gambar 4.5

Dari gambar 4.5 merupakan adegan dalam film Buya Hamka dimenit 17.12- 19.59 tersebut bahwa akhlak Buya menunjukkan indahnya akhlak beliau yang tidak ingin dakwahnya diberikan imbalan apapun, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka.

Buya Hamka tidak hanya memperlihatkan dan mengamalkan akhlaknya ketika berinteraksi dengan manusia lain, namun juga mentaati ketetapan yang diberikan Allah karena kehilangannya dan kini mengamalkan akhlak yang baik kepada Penciptanya menerimanya dengan lapang dada.

Gambar 4.6

Dari gambar 4.6 merupakan adegan dalam film Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan dimajalah pedoman

Masyarakat di Medan (21.55-22.56), Buya Hamka dalam adegan film tersebut menunjukkan bahwa meskipun majalah tempat beliau akan diberhentikan oleh penjajah Belanda, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka. Buya mengajarkan biarlah Allah yang membalas perbuatan kejam para penjajah dan haruslah bersabar dalam menghadapi apapun persoalan.

Gambar 4.7



Dari gambar 4.7 merupakan adegan dalam film Buya Hamka menunjukkan adegan tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat(31.31-33.04). Makna dakwah akhlak yang baik dan percaya bahwa biarlah Allah yang membalas perbuatan zalim para penjajah dan haruslah bersabar dalam menghadapi apapun persoalan. Dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka dan juga menjaga agar tidak terjadi

konflik terbuka antara rakyat dengan penjajah yang dapat mengakibatkan korban jiwa.

c. Pesan Syariat

Berikut ini adalah adegan film *Buya Hamka* terdapat adegan yang memiliki nilai pesan dakwah syariah.

Gambar 4.8



Dari gambar 4.8 merupakan adegan dalam film *Buya Hamka* dimenit 42.00-45.34 bahwa maknanya *Buya Hamka* sedang bercengkrama dengan istrinya dan dalam adegan tersebut *Buya* memberikan penjelasan mengenai salah satu ajaran syariat dalam islam ialah dibolehkannya seorang laki-laki berpoligami, tapi *Buya* juga memberikan pemahaman poligami itu sendiri memiliki aturan dalam islam bukan semata karena nafsu semata. *Buya* mengajarkan syariat islam dengan memberi penjelasan berupa syarat yang juga harus dipenuhi misalnya berlaku adil dan mampu secara lahir dan batin dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

Dalam adegan film yang berkaitan dengan syariat diperbolehkannya poligami terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa berbicara tentang pentingnya pernikahan yang adil. Seperti yang dijelaskan di QS. An-Nisa: 3

مَثْنَى النِّسَاءِ مِّنْ لَّكُمْ طَابَ مَا فَا نَكَحُوا الْيَتَامَىٰ فِي تَنَفُّسٍ أَلَّا خِفْتُمْ وَاِنْ
 ذٰلِكَ ۙ اٰيْمَانُكُمْ مَّلَكْتُمْ مَا اَوْ فَوَا حِدَةً تَعْدِلُوْا اَلَّا خِفْتُمْ فَاِنْ ۙ وَرُبِعَ وَتُلْتَّ
 تَعُوْلُوْا اَلَّا اَدْنٰى

Artinya: “Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahnya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senang: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zhalim.” (Q.S An-Nisa Ayat 3).³⁷

Buya Hamka mengajarkan bahwa poligami memang merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran dan juga Sunnah Rasulullah SAW. Namun di balik ajaran ini masih ada fokus pada perilaku yang adil. Pembahasan poligami langsung dibahas dalam kitab suci Al-Qur'an.³⁸ Ini merinci bahwa seorang pria dapat memiliki banyak istri. Namun, Islam memiliki persyaratan yang sangat ketat bagi laki-laki yang ingin melakukan poligami sendiri.

Dari adegan film Ini juga memperlihatkan bukti bahwa Islam sangat menghargai hak-hak perempuan. Dalam Islam, ada enam syarat poligami yang harus dipenuhi oleh setiap laki-laki yang ingin melakukan poligami.

³⁷ Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 3

³⁸ Dwi Marlina. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013). Hlm. 12

Gambar 4.9

Dari gambar 4.9 merupakan adegan dalam film Buya Hamka dimenit 01.07.56-01.12.10 bahwa dakwah Buya Hamka sedang bercengkrama dengan petinggi penjajah dan beliau menegaskan akan tetap pada ajaran Islam, serta tunduk pada syariat Islam yakni menjalankan rukun iman dan rukun islam berupa sholat, puasa wajib dan sunnah serta ibadah lainnya yang dianjurkan oleh syariat juga dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan hal yang sifatnya keduniaan.

2. Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Buya Hamka Dengan Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu atau metode yang mempelajari analisis simbol. Tanda-tanda kini menjadi alat yang membantu kita menemukan jalan saat bepergian. Semiotika dalam semiotika Barthian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menafsirkan sesuatu yang berbeda. Menurut preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda semiotik yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang

mempungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.³⁹ Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

Menyampaikan dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Dakwah dengan lisan adalah dakwah yang disampaikan dalam bentuk komunikasi lisan dan dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata baik dari ucapan dan juga perilaku. Dakwah bukan hanya dengan ucapan semata melainkan memberi contoh atau tauladan yang baik.⁴⁰

Dakwah ini juga bisa kita dapatkan melalui media seperti media sosial maupun dalam sebuah film. Dalam penelitian ini penulis menganalisa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Buya Hamka* dengan tujuan untuk menganalisa dan mengetahui tentang makna denotasi dan konotasi dalam film *buya hamka* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Dari pengamatan yang dilakukan dengan menonton film *Buya Hamka* tersebut penulis menganalisis dan melihat beberapa adegan yang ada di film *Buya Hamka* sebagai berikut:

³⁹ Dwi Marlina. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013). Hlm. 12

⁴⁰Yondra, D. 2023. *Ungkap Beban Memerankan Sosok Buya Hamka*, <https://m.jpnn.com>. Diakses pada 10 Juli 2024.

a. Pesan Dakwa Akidah

Tabel 4.2


Analisis Scene Pilihan 1 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan dakwah berupa menolak diskriminasi.

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 Hari Ini Kita Akan Menyambut Penjajah Dengan Perlawanan	Buya Hamka Menyeru Kepada Masyarakat Untuk Melawan Kepada Penjajah Dan Tidak Perlu Takut Untuk Berjihad
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
Bahwa Buya Hamka Memberi Pemahaman Bahwa Sebagai Manusia Kita Tidak Boleh Takut Kepada Sesama Manusia	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)
Hakikat Manusia Memiliki Hak Dan Kedudukan Yang Sama	Islam Mengajarkan Bahwa Membela Hak Merdeka Adalah Jihad
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	
Adanya Penjajah Yang Sudah Menjajah Selama Berabad-Abad Membuat Mentalitas Tertindas Dan Takut Kepada Penjajah. Buya Hamka Memberikan Pemahaman Bahwa Salah Satu Nilai Akidah	

Dari tabel 4.2 merupakan adegan dalam film Buya Hamka dimenit 86.00-89.45 tersebut bahwa makna denotatif atau makna sesungguhnya bahwa Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan makna secara konotatif Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan secara makna sebenarnya (denotatif) manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Itulah pesan akidah yang penulis temukan dalam film buya hamka.

Tabel 4.3

Analisis Scene Pilihan 2 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan moral berupa Nilai-Nilai Akidah.

Penanda (Signifier)		Petanda (Signified)
 <p>Scene Buya Hamka Berpidato Didepan Anggota Kongres Muhammadiyah Makassar (00.09.37-00.10.30)</p>		Buya Hamka Menegaskan Harus Menolak Penjajahan
Tanda Denotatif (Denotative Signs)		
Buya Hamka Menerangkan Bahwa Manusia Terlahir Sama Dan Sebagaimana Nabi Muhammad Menghapus Perbudakan		
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	
Buya Hamka Menolak Penjajahan	Buya Hamka Menentang Penghakiman Manusia Diatas Manusia Lainnya	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)		
Buya Hamka Memberikan Pemahaman Bahwa Salah Satu Nilai Akidah Islam Yaitu Membela Haknya Merdeka Adalah Jihad Dijalan Allah Swt.		

Pada menit 00.09.37-00.10.30 menunjukkan bahwa Hamka menyampaikan secara denotatif dakwah yang disampaikan ialah menolak penjajahan dan perbudakan. Sedangkan makna yang nyata secara konotatif ialah hakikat kedudukan manusia itu sama dihadapan tuhan. Sedangkan mitos dalam perubahan semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial yang dianggap ilmiah. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca yaitu pasti pembaca atau penonton menangkap makna yang disampaikan baik secara harfiah dan juga secara makna yang sebenarnya.

Tabel 4.4

Analisis Scene Pilihan 3 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan moral berupa Nilai-Nilai Akidah.

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p data-bbox="408 618 919 734"><i>Scene</i> Buya Hamka Berpidato Didepan Anggota Masyarakat (01.36.57-01.38.19)</p>	Buya Hamka Kembali Menegaskan Akan Perlawanan Kepada Penjajah
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
Buya Hamka Menerangkan Bahwa Manusia Terlahir Sama Dan Sebagaimana Nabi Muhammad Menghapus Perbudakan	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)
Buya Hamka Menolak Penjajahan	Buya Hamka Menentang Penghakiman Manusia Diatas Manusia Lainnya
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	
Buya Hamka Memberikan Pemahaman Bahwa Salah Satu Nilai Akidah Islam Yaitu Membela Haknya Merdeka Adalah Jihad Dijalan Allah Swt.	

Pada menit 01.36.57 – 01.38.19 menunjukkan bahwa Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan makna secara konotatif Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan secara makna sebenarnya manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Mitos dari pandangan pembaca atau peran pembaca dalam melihat adegan tersebut sejalan sebagaimana nabi Muhammad SAW menghapus budaya perbudakan ras dan perbudakan wanita. Manusia memiliki nilai yang sama dan yang membedakan hanya takwanya.

b. Pesan Dakwah Akhlak

Tabel 4.5

Analisis Scene Pilihan 4 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan moral berupa Etika Atau Akhlak.

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p>Berdakwah Itu Adalah Kewajiban Dan Bukan Untuk Mata Pencarian Duniawi</p>	<p>Buya Hamka Memberi Teladan Bahwa Berdakwah Itu Adalah Kewajiban Dan Bernilai Ibadah Di Hadapan Allah</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
Buya Hamka Bahwa Berdakwah Itu Adalah Kewajiban Dan Bernilai Ibadah Di Hadapan Allah	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)
Buya Hamka Tidak Ingin Diberi Amplop	Buya Hamka Ikhlas Saat Berdakwah
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	
Buya Hamka Memberikan Contoh Akhlak Yang Baik Sebagai Dai Dia Berdakwah Dengan Ikhlas Dan Tidak Ingin Dakwahnya Diberi Imbalan Atau Amplop Melainkan Untuk Mendapatkan Ridho Allah	

Dari tabel 4.5 merupakan adegan dalam film Buya Hamka di menit 17.12- 19.59 tersebut bahwa secara denotatif akhlak Buya menunjukkan indahnnya akhlak beliau yang tidak ingin dakwahnya diberikan imbalan apapun, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka.

Tabel 4.6

Analisis Scene Pilihan 5 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan moral berupa Etika Atau Akhlak.

Penanda (Signifier)		Petanda (Signified)
 <p>Scene Buya Hamka Memberikan Arahan Dan Motivasi Sebagai Pimpinan Dimajalah Pedoman Masyarakat Di Medan(21.55-22.56)</p>		Buya Hamka Memberi Teladan Bahwa Dengan Akhlak Yang Santun Dan Bersikap Baik Meskipun Dizalimi
Tanda Denotatif (Denotative Signs)		
Buya Hamka Bahwa Secara Akhlak Meskipun Kita Dizalimi Kita Tetap Harus Sabar Menghadapi Persoalan		
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	
Buya Hamka Memberi Teladan Akhlak Kesabaran	Buya Hamka Ikhlas Meskipun Dalam Keadaan Terzalimi	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)		
Buya Hamka Memberikan Contoh Akhlak Yang Baik Menunjukkan Sikap Sabar Meskipun Diskriminasi Yang Dilakukan Oleh Penjajah		

Dari tabel 4.6 merupakan adegan dalam film Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan dimajalah pedoman Masyarakat di Medan menit 21.55-22.56, menunjukkan meskipun majalah tempat beliau akan diberhentikan oleh penjajah Belanda, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka. Biarlah Allah yang membalas perbuatan zalim para penjajah dan haruslah bersabar dalam menghadapi apapun persoalan.

Tabel 4.7

Analisis Scene Pilihan 6 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan moral berupa Etika Atau Akhlak.

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p data-bbox="443 651 1098 721">Tentara Belanda Menyita Semua Alat Kantor Di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat(31.31-33.04)</p>	<p data-bbox="1134 472 1396 698">Buya Hamka Memberi Teladan Bahwa Dengan Akhlak Yang Santun Dan Bersikap Baik Meskipun Dizalimi</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
Buya Hamka Bahwa Secara Akhlak Meskipun Kita Dizalimi Kita Tetap Harus Sabar Menghadapi Persoalan	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)
Buya Hamka Memberi Teladan Akhlak Kesabaran Karena Haknya Disita Penjajah	Buya Hamka Ikhlas Meskipun Dalam Keadaan Terzalimi
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	
Buya Hamka Memberikan Contoh Akhlak Yang Baik Menunjukkan Sikap Sabar Meskipun Diskriminasi Yang Dilakukan Oleh Penjajah	

Dari tabel 4.7 merupakan adegan dalam film Buya Hamka menunjukkan adegan tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat(31.31-33.04). Makna dakwah etika atau akhlak yang baik dan percaya bahwa biarlah Allah yang membalas perbuatan zalim para penjajah dan haruslah bersabar dalam menghadapi apapun persoalan. Dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka dan juga menjaga agar tidak terjadi konflik terbuka antara rakyat dengan penjajah yang dapat mengakibatkan korban jiwa.

c. Pesan Dakwah Syariah

Tabel 4.8

Analisis Scene Pilihan 7 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada scene pesan moral berupa Nilai-Nilai Syariah.

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
 <p>Poligami Itu Merupakan Perintah Allah Bahwa Boleh Lelaki Berpoligami (Ola) Ya Tapi Berpoligami Itu Bagi Orang Yang Bisa Berlaku Adil (Hamka)</p>	<p>Buya Hamka Mengatakan Bahwa Poligami Itu Memang Boleh Tapi Saya Menolak Berpoligami Karena Takut Tidak Dapat Berlaku Adil</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
<p>Buya Hamka Bahwa Poligami Itu Memang Boleh Tapi Harus Bisa Berlaku Adil</p>	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)
<p>Buya Hamka Menolak Untuk Berpoligami</p>	<p>Buya Hamka Tidak Menentang Orang Untuk Berpoligami</p>
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	
<p>Buya Hamka Memberikan Contoh pembelajaran Syariat Islam Mengatakan Bahwa Poligami Itu Memang Boleh Tapi Saya Menolak Berpoligami Karena Takut Tidak Dapat Berlaku Adil</p>	

Dari tabel 4.4 merupakan adegan dalam film Buya Hamka dimenit 42.00-45.34 secara denotatif bahwa maknanya Buya Hamka sedang bercengkrama dengan istrinya dan dalam adegan tersebut Buya memberikan penjelasan mengenai salah satu ajaran syariat dalam Islam ialah dibolehkannya seorang laki-laki berpoligami, tapi Buya juga memberikan pemahaman poligami itu sendiri memiliki aturan dalam Islam bukan semata karena nafsu semata. Buya mengajarkan syariat Islam dengan memberi penjelasan berupa syarat yang juga harus dipenuhi misalnya berlaku adil dan mampu secara lahir dan batin dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

Tabel 4.9

Analisis Scene Pilihan 8 Penerapan peta tanda Roland Barthes Pada Scene Pesan Moral Berupa Nilai-Nilai Syariat.

Penanda (Signifier)		Petanda (Signified)
 <p>Buya Hamka Tidak Pernah Meninggalkan Sholat Apapun Kondisinya (01.07.56-01.12.10)</p>		Buya Hamka Adalah Pribadi Yang Tunduk Dan Taat Pada Syariat Islam
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)		
Buya Hamka Menegaskan Bahwa Umat Islam Yang Membedakannya Dengan Umat Lain ialah Ibadah Sholat Dan Ibadah Lainnya		
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	
Buya Hamka Mengerjakan Sholat	Buya Hamka Tidak Meninggalkan Sholat	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)		
Buya Hamka Memberikan Contoh Pembelajaran Syariat Islam Dan Tunduk Pada Aturan Syariat Islam		

Dari tabel 4.9 merupakan adegan dalam film Buya Hamka di menit 01.07.56-01.12.10 secara denotatif bahwa maknanya Buya Hamka sedang bercengkrama dengan petinggi penjajah dan beliau menegaskan akan tetap pada ajaran Islam, serta tunduk pada syariat Islam yakni menjalankan rukun iman dan rukun Islam berupa sholat, puasa wajib dan sunnah serta ibadah lainnya yang dianjurkan oleh syariat juga dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

C. Hasil Dari Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Buya Hamka

Peneliti telah mengidentifikasi beberapa adegan film Buya Hamka yang diunggah ke YouTube dan mengambil tangkapan layar adegan film tersebut penulis menyaksikan adegan-adegan yang mengandung pesan dakwah dalam film Buya Hamka, peneliti menggunakan semiotika untuk menganalisis bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu semiotika Roland Barthes yang disajikan dalam film Buya Hamka.

Setelah diteliti maka harus mencoba mengamati dengan semiotika Roland Barthes menganalisis model tersebut. Hikmah yang dapat dipetik dari film Buya Hamka adalah mendorong sikap saling menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki orang lain. Pendekatan yang fleksibel membuat film Buya Hamka mampu menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas.

Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan makna secara konotatif Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan secara makna sebenarnya manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Itulah pesan akidah yang penulis temukan dalam film buya hamka.

Selain itu Buya Hamka tidak ingin mendapat pahala di dunia, melainkan ingin mendapat pahala di akhirat. Buya Hamka tidak melakukan itu dan Iffa mengatakan dia bersedia mengambil uang itu jika dia benar-benar memiliki pekerjaan atau bisnis dan menunjukkan harga diri. akhlak Buya menunjukkan

indahny akhlak beliau yang tidak ingin dakwahnya diberikan imbalan apapun, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka

Selanjutnya Buya Hamka mengajarkan bahwa islam memiliki persyaratan yang sangat ketat bagi laki-laki yang ingin melakukan poligami sendiri. Ini bukti bahwa Islam sangat menghargai hak-hak perempuan. Dalam Islam, ada enam syarat poligami yang harus dipenuhi oleh setiap laki-laki yang ingin melakukan poligami. Di bawah ini adalah beberapa syarat poligami dalam Islam yang dipandu oleh Nabi Muhammad SAW. Buya memberikan penjelasan mengenai salah satu ajaran syariat dalam islam ialah dibolehkannya seorang laki-laki berpoligami, tapi Buya juga memberikan pemahaman poligami itu sendiri memiliki aturan dalam islam bukan semata karena nafsu semata. Buya mengajarkan syariat islam dengan memberi penjelasan berupa syarat yang juga harus dipenuhi misalnya berlaku adil dan mampu secara lahir dan batin dalam melakukan sesuatu.

Berikut ini hasil beberapa adegan yang ada di film Buya Hamka:

a. Pesan Dakwah Akidah

Dalam film Buya Hamka dimenit bahwa Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan

Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan makna Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan secara makna sebenarnya manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Itulah pesan akidah yang penulis temukan dalam film Buya Hamka.

Selanjutnya Buya Hamka menyampaikan secara denotatif dakwah yang disampaikan ialah menolak penjajahan dan perbudakan. Sedangkan makna yang nyata ialah hakikat kedudukan manusia itu sama dihadapan tuhan. Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama, dari adegan film tersebut menunjukkan makna Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air dan secara makna sebenarnya manusia memiliki kesetaraan dihadapan Allah sebagai manusia. Peneliti dalam melihat adegan tersebut sejalan sebagaimana nabi Muhammad SAW menghapus budaya perbudakan ras dan perbudakan wanita. Manusia memiliki nilai yang sama dan yang membedakan hanya takwanya.

b. Pesan Dakwah Akhlak

Dalam film Buya Hamka akhlak Buya menunjukkan indahny akhlak beliau yang tidak ingin dakwahnya diberikan imbalan apapun, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada

orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka.

Pada adegan Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan dimajalah pedoman Masyarakat di Medan buya mengajarkan akhlak yang baik meskipun majalah tempat beliau akan diberhentikan oleh penjajah Belanda, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh Buya Hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka. Biarlah Allah yang membalas perbuatan zalim para penjajah dan haruslah bersabar dalam menghadapi apapun persoalan.

Selanjutnya Buya Hamka menunjukkan adegan tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat akhlak yang baik dan percaya bahwa biarlah Allah yang membalas perbuatan zalim para penjajah dan haruslah bersabar dalam menghadapi apapun persoalan. Dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Itu merupakan dakwah akhlak yang dicontohkan oleh buya hamka yang terlihat dalam film Buya Hamka dan juga menjaga agar tidak terjadi konflik terbuka antara rakyat dengan penjajah yang dapat mengakibatkan korban jiwa.

c. Pesan Dakwah Syariah

Pesan syariah terdapat dalam adegan film *Buya Hamka* sedang Buya memberikan penjelasan mengenai salah satu ajaran syariat dalam islam ialah dibolehkannya seorang laki-laki berpoligami, tapi Buya juga memberikan pemahaman poligami itu sendiri memiliki aturan dalam islam bukan semata karena nafsu semata. Buya mengajarkan syariat islam dengan memberi penjelasan berupa syarat yang juga harus dipenuhi misalnya berlaku adil dan mampu secara lahir dan batin dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

Selanjutnya merupakan adegan dalam film *Buya* bahwa maknanya Buya Hamka sedang bercengkrama dengan petinggi penjajah dan beliau menegaskan akan tetap pada ajaran islam, serta tunduk pada syariat islam yakni menjalankan rukun iman dan rukun islam berupa sholat, puasa wajib dan sunnah serta ibadah lainnya yang dianjurkan oleh syariat juga dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ‘’Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka’’ maka dari itu peneliti menyimpulkan penelitian sebagai berikut.

1. Pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka

Pesan akidah yang disampaikan ialah tauhid kepada Allah seperti menyerukan kedudukan manusia dihadapan tuhan adalah kesetaraan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah dan memiliki hak dan kewajiban sebagai manusia.

Pesan akhlak Buya menunjukkan indahnya akhlak beliau yang tidak ingin dakwahnya diberikan imbalan apapun, Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang.

Pesan syariah Buya menegaskan akan tetap pada ajaran Islam, serta tunduk pada syariat Islam yakni menjalankan rukun iman dan rukun Islam berupa sholat, puasa wajib dan sunnah serta ibadah lainnya yang dianjurkan oleh syariah juga dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

2. Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Buya Hamka Dengan Analisis Teori Semiotika Roland Barthes

Secara pesan akidah makna denotatif bahwa Buya Hamka mengajarkan dakwah akidah menolak penjajahan, sebagaimana rasullullah menghapuskan perbudakan maka Buya mengajarkan manusia dihadapan Allah memiliki eksistensi dan kedudukan yang sama dari adegan film tersebut. secara konotatif Buya menyerukan mengusir penjajah dari tanah air. Mitos ataupun pandangan penonton pasti dapat menangkap makna pesan dakwah tersebut.

Dapat dikatakan bahwa pesan dakwah akhlak dalam Buya Hamka secara denotatif akhlak Buya menunjukkan indahny akhlak Buya mengajarkan ikhlas dan tulus dalam dakwahnya yang lembut tetapi tegas dan juga adab beliau dalam adegan film tersebut menunjukkan hormatnya beliau kepada orang yang lebih tua darinya juga adab kepada orang. Secara konotasi Buya Hamka dalam film tersebut menyiratkan pesan dakwah akhlak dan etika seperti menghormati orang tua dan sopan santun. Serta dari mitos atau pandangan pembaca jika menonton film Buya Hamka akan mendapatkan Pelajaran tentang sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua atau menghormati hak orang lain.

Pesan dakwah syariah yang terdapat dalam adegan film Buya Hamka secara denotatif bahwa maknanya Buya Hamka Ketika dihadapkan dengan petinggi penjajah dan beliau menegaskan akan tetap pada ajaran Islam, serta tunduk pada syariat Islam yakni menjalankan rukun iman dan

rukun Islam berupa sholat, puasa wajib dan sunnah serta ibadah lainnya yang dianjurkan oleh syariat juga dalam melakukan sesuatu secara tulus ikhlas dan sungguh-sungguh.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teruntuk pemirsa dan pecinta film yang terhormat mohon perhatikan makna dan pesan dakwah dalam film dan tidak membuat film hanya untuk hiburan.
2. Para pembuat film harus terus menghasilkan karya berkualitas tinggi yang memuat pesan-pesan dakwah untuk merangsang kreativitas penonton.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian ini dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto, Elvinaro. (2017). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Meia.
- Asa, Arthur. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ariffudin, Acep. (2012). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang. (2018). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Mahfud Syamsul. (1994). *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya: Ampel Suci.
- Husna .(2021). *Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Mediakita, 5(1).
- Irfan, Muhammad Khalis Dkk. (2023). *Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)*, Jurnal Of Communication And Islamic Broadcasting.
- Kusnawan, Asep. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*. Bandung: Dehilman Production.

- Marliana, Dwi. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin. (2002). *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi, dan Wawasan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nikmatus, Sholikhah. (2013). "*Analisis Isi Pesan Dakwah di Media On Line*". Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Safi, Asrof. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Surabaya: El.Kaf.
- Surya. (2017). *Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmoro, Toto. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Umberto. (2009). *Teori Semiotika*. Bantul: Kreasi Wacana.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 324 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 06 Desember 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : 19810103-2023211-021
2. Femia Valentin, M.A : 19881014-2020121-002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : An Natul Utami
- Nim : 20521004
- Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pada Pesan Dakwah Dalam Film 'Buya Hamka
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konsistensi skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 06 Mei 2024
Dekan,



Fakhrudin,

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang bersangkutan/
 5. Layanan Akademik
 6. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	AN NALUL UTAMI
NIM	20521004
PROGRAM STUDI	Komunikasi dan Pengajaran Islam
FAKULTAS	Ushuluddin- adab dan ahlak
DOSEN PEMBIMBING I	Aarif M.A
DOSEN PEMBIMBING II	Fitwalia Valentinus M.A
JUDUL SKRIPSI	Analisis simetris pada paper surah Dalam surah wafu waqaf
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1 Mei 2021	Revisi surah wafu waqaf Bab 1 & 2	f
2.	4 Mei 2021	revisi rumusan masalah	f
3.	11 Mei 2021	revisi bab 1 & 2	f
4.	15 Mei 2021	revisi bab 1 & 2	f
5.	23 Mei 2021	revisi kesimpulan	f
6.	1 Juni 2021	revisi bab 3	f
7.	7 Juni 2021	revisi bab 4-5	f
8.	19 Juni 2021	acc usul	f
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Aarif M.A
NIP.198101052023211071

CURUP, 2021, 10 2021 A

PEMBIMBING II,

Fitwalia Valentinus M.A
NIP.198001062010122007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos. 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 29119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Anwarul Ummi
NIM	20221008
PROGRAM STUDI	KOMUNIKASI DAN PEMERIKSAAN ISLAM
FAKULTAS	ISLAMISASI BAHASA DAN BUDAYA
PEMBIMBING I	ANWAR M.A
PEMBIMBING II	FEMALIA YUSUFYANI M.A
JUDUL SKRIPSI	Analisis Semiotika Teks Tesis Sastra Dalam Film Kuda Kuning
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	2/Julai	skripsi bab 1 & 2	<i>FV</i>
2.	9/Julai	skripsi bab 2	<i>FV</i>
3.	16/Julai	skripsi semiotika maritim	<i>FV</i>
4.	23/Julai	skripsi Analisis Kritis	<i>FV</i>
5.	30/Julai	skripsi dasar keislaman	<i>FV</i>
6.	6/Aug	skripsi RPP Pembelajaran	<i>FV</i>
7.	13/Aug	skripsi konsep model pembelajaran	<i>FV</i>
8.	20/Aug	all view	<i>FV</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, Juli 2024

PEMBIMBING I,

L
Anwar, M.A
NIP. 19810103202311021

PEMBIMBING II,

FV
Femalia Yusufyani, M.A
NIP. 198801081980122002

LAMPIRAN-LAMPIRAN SCENE

1. *Scene* Buya Hamka berpidato didepan anggota Kongres Muhammadiyah Makassar (00.09.37-00.10.30)



2. *Scene* Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pemimpin di majalah pedoman Masyarakat di Medan (21.55-22.56)



3. *Scene* Buya Hamka mendapatkan kabar duka (26.35-27-53)



4. *Scene* tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat (31.31-33.04)



5. *Scene* keinginan Buya Hamka untuk menambah tulisannya tentang Tafsir A gama (42.45-46.39)



6. *Scene* BuyaHamka menemui ayahnya untuk menuntut ilmu(48.05-51.49)



7. *Scene* Buya Hamka mendapatkan undangan Sei-Keirei(01.05.13-01.07.56)



8. *Scene*BuyaHamkamenghadiriupacaraSeiKeirei(01.07.56-01.12.10)



9. *Scene* Buya Hamka menyeru Masyarakat untuk mengusir penjajah(01.36.57-01.38.19)



BIOGRAFI



Perkenalkan saya An Nalul Utami putri dari bapak Ibarahim dan ibuk Resmiyati (Alm), syukur Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan mewujudkan harapan kedua orang tua saya dan keluarga besar saya. Sebelum kuliah di IAIN Curup saya menempuh pendidikan mulai dari SD sampai SMA sehingga bisa kuliah di IAIN Curup sejak tahun 2020 sampai dengan selesai. Berikut riwayat pendidikan saya:

1. SD N 2 Batu Gajah
2. MTS Khairiyah Batu Gajah
3. SMA N Rupit

Sampai Saat Ini Saya Menyelesaikan Studi Saya Di Prodi KPI Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup Dari Tahun 2020 S/D 2024 Dan Mendapatkan Gelar Sarjana.

Sekian Dan Terima Kasih.